

PENERAPAN METODE PEMBIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYUSUN KARYA TULIS ILMIAH GURU DI SD 2 SUMBERAGUNG

Rustini Rahayu

SD 2 Sumberagung Jetis Bantul
rustinirahayu@gmail.com

ABSTRACT

The purposes of this research are (1) to improve the teachers' scientific writing ability based on classical guidance method in 2 Sumberagung Primary School. (2) The implementation of classical guidance method to teachers in compile the scientific papers in 2 Sumberagung Primary School. This research was a school action research. The research method went through two cycles. Research data obtained by observation sheets. The result of each cycle were analyzed and then used as reference material for the next action. Technical analysis used descriptive analysis. The success rate of teacher competency was in able category reached 75%. The implementation of classical guidance method in 2 Sumberagung Bantul Primary School carried out through three stages, those were preparation, the implementation and the evaluation phase. The ability of the mentor in conducting classical mentoring in the first cycle was in the quite good category with a score as much 50% and the score it increased to 100% with a very good category in the second cycle. The classical guidance method was able to improve the teacher's professional competence in compile their scientific papers at 2 Sumberagung Primary School. This was evidenced by the increased of the teachers' ability in compile their scientific papers at this time as much 78.5%.

Keywords: *classical guidance, scientific writing ability*

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini yaitu (1) untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun karya tulis ilmiah melalui metode klasikal pembimbingan karya tulis ilmiah di SD N Sumberagung dan (2) menerapkan metode pembimbingan klasikal karya tulis ilmiah kepada guru dalam menyusun karya tulis ilmiah di SD Sumberagung. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (PTS). Metode penelitian melalui dua siklus, dilaksanakan. Data penelitian diperoleh melalui lembar observasi. Hasil setiap siklus dianalisis dan kemudian dijadikan bahan acuan pada tindakan berikutnya. Teknis analisis menggunakan analisis deskriptif. Tingkat keberhasilan kompetensi guru prosentase dengan kategori mampu telah mencapai 75%. Penerapan pembimbingan klasikal di SDN 2 Sumberagung dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Kemampuan pembimbing dalam melakukan pembimbingan klasikal pada siklus I berada pada kategori cukup baik dengan skor 50% dan mengalami peningkatan skor menjadi 100% dengan kategori sangat baik pada siklus II. Metode pembimbingan

klasikal mampu meningkatkan kompetensi professional guru dalam menyusun karya tulis ilmiah guru di SDN 2 Sumberagung. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan kemampuan guru dalam menyusun karya tulis ilmiah pada siklus II sebesar 78,5%.

Kata kunci: Pembimbingan klasikal, Kemampuan Menyusun Karya Tulis Ilmiah

PENDAHULUAN

Peran dan fungsi guru dalam dunia pendidikan, merupakan salah satu faktor utama yang digunakan sebagai modal dasar pembangunan kualitas sumberdaya manusia. Upaya peningkatan kualitas pendidikan tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi guru (Sholeh dkk, 2017). Melalui pendidikan yang berkualitas dan bermutu akan menghasilkan guru yang berkompeten. Tanpa kompetensi guru yang mumpuni, pendidikan hanya akan menjadi slogan muluk karena segala bentuk kebijakan dan program pada akhirnya akan ditentukan oleh kinerja pihak yang berada di garis terdepan yaitu guru (Sumarsono, 2015).

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru (Agusrida, 2016). Guru sebagai profesi yang bermartabat, pemerintah mencanangkan program pengembangan keprofesian secara berkelanjutan. Guru dituntut untuk terus meningkatkan kualitas kinerjanya melalui praktik mengajar yang profesional, termasuk salah satunya melalui kegiatan penelitian. Salah satu wujud nyata kinerja guru profesional adalah dapat menghasilkan karya ilmiah (Kemendikbud, 2016).

Kemampuan personal guru yang diharapkan salah satunya adalah menulis karya ilmiah yang terpublikasi di perpustakaan, media cetak atau elektronik yang diakui. Terpenuhinya publikasi ilmiah akan menjadi salah satu tolak ukur profesionalitas guru. Hal tersebut dikarenakan menulis karya ilmiah yang terpublikasi sebagai kebutuhan yang sangat esensial bagi guru. Proses menulis karya ilmiah yang dilakukan guru sangat mendukung proses pembelajaran berkelanjutan, sebab guru memiliki wawasan tentang pendidikan dan dapat mengupas masalah-masalah dalam pembelajaran (Agusrida, 2016).

Sejak diberlakukannya Permenpan-RB Nomor 16 Tahun 2009 syarat peningkatan profesi guru melalui angka kredit yaitu wajib bagi guru untuk melampirkan karya ilmiah. Peranan pemimpin sekolah dituntut aktif dalam membimbing, membina, dan mengarahkan guru-guru untuk meningkatkan profesionalitasnya melalui kegiatan menulis karya ilmiah. Kepala sekolah mempunyai peranan penting dalam membantu guru dan siswa (Ardinata, 2016).

Danawati (2017) menjelaskan bahwa guru mengalami problematika dalam menuliskan karya tulis ilmiah. Guru memiliki hambatan dalam menulis karya ilmiah sebagai pengembangan kompetensi professional, yang pertama yaitu keterbatasan waktu, rendahnya motivasi, kurangnya pemahaman mengenai kompetensi professional, keterbatasan mengembangkan ide dalam menulis karya ilmiah. Imswatama dkk, (2018) menjelaskan bahwa terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam menyusun karya ilmiah diantaranya adalah guru kesulitan dalam mencari sumber informasi untuk menyusun kajian teori, guru kesulitan dalam membagi waktu dan minimnya pengetahuan tentang teknik dalam menulis karya ilmiah.

Berdasarkan kondisi lapangan yaitu di SD 2 Sumberagung ada beberapa permasalahan terkait dengan kompetensi profesionalitas guru. Observasi dan wawancara

langsung dengan guru masih ada guru yang belum mampu meningkatkan kompetensi dalam menulis karya tulis ilmiah dan mempublikasikan karya tulis ilmiah tersebut. Ketidakmampuan guru dalam menulis karya tulis ilmiah juga disebabkan karena kurangnya pemahaman guru terkait dengan kompetensi profesional. Hal ini dikarenakan rendahnya motivasi guru dalam meningkatkan dan mengembangkan pembelajaran secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni. Keterbatasan ide dalam menulis karya tulis ilmiah juga menjadi hambatan guru, selain itu juga guru kurang meluangkan waktu untuk menulis karya tulis ilmiah. Adanya permasalahan-permasalahan tersebut tentu perlu adanya solusi sehingga kompetensi profesional guru dapat meningkat.

Pembimbingan menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan sehingga guru mampu pengetahuan dan pengalaman untuk menulis karya tulis ilmiah. Salah satu bimbingan yang dapat diberikan kepada guru yaitu bimbingan klasikal. Layanan bimbingan klasikal akan terjadi hubungan timbal balik antara konselor dengan konseli. Hubungan timbal balik diharapkan terjadinya interaksi edukatif dalam arti mengandung makna membimbing dan mendampingi (Farozin, 2012). Bimbingan klasikal merupakan salah satu strategi layanan dasar serta peminatan dan perencanaan individual komponen program bimbingan dan konseling (Surapranata, 2016). Bimbingan klasikal diberikan kepada semua konseli dan bersifat pengembangan, pencegahan, dan pemeliharaan. Metode bimbingan klasikal antara lain diskusi, ceramah, dan ekspositori (Hanim dkk, 2018).

Bimbingan menyangkut atau berurusan dengan faktor-faktor di luar individu, yang berguna bagi individu itu dalam usaha mengembangkan dirinya. Jadi menurut artinya yang lebih luas, bimbingan dapat dikatakan sebagai suatu bentuk pendidikan. Dalam artinya yang lebih khusus, bimbingan itu mencakup semua teknik penasehatan dan semua macam informasi yang dapat menolong dirinya sendiri (Purwanto, 2014). Sedangkan bimbingan klasikal merupakan layanan preventif yang diberikan kepada konseli sebagai upaya pencegahan masalah dan bertujuan untuk mengembangkan potensi konseli agar mampu mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal (Dewi dan Triningtyas, 2019). Layanan bimbingan klasikal merupakan layanan yang dilakukan dalam setting ruangan, diberikan kepada semua konseli, dalam bentuk tatap muka terjadwal dan rutin perminggu. Konselor harus dilakukan oleh seseorang yang profesional dalam bidang pendidikan profesi guru (Badaruddin, 2015).

Karya ilmiah adalah karya tulis yang ditulis sedemikian rupa dengan mengikuti aturan atau pedoman yang telah ditetapkan oleh suatu lembaga pendidikan tinggi. Karya ilmiah merupakan sebuah pernyataan atau gagasan yang dapat dibuktikan kebenarannya secara rasional dan empiris. Di samping memperhatikan keilmiahannya tersebut, juga perlu memperhatikan sistematika karya ilmiah yang dibuat (Agusrida, 2016). Karya Tulis Ilmiah atau Karya Ilmiah diartikan sebagai karangan yang berisi gagasan ilmiah yang disajikan secara ilmiah serta menggunakan bentuk dan bahasa ilmiah. Dalam hal ini, karya tulis ilmiah dapat dikatakan sebagai hasil rangkaian gagasan yang dihasilkan berdasarkan fakta dan data yang ditulis berdasarkan sistematika yang akurat dan ilmiah. Dengan demikian penulisan sebuah karya ilmiah harus bersifat keilmuan atau berdasarkan ilmu pengetahuan yang telah memenuhi syarat ilmu pengetahuan (Kusmana, 2016). Karya ilmiah yang dihasilkan berawal dari sebuah proses yang bertahap. Seperti yang dinyatakan Dalman (2014), untuk menulis sebuah karya ilmiah (artikel) ada langkah-langkah yang dilalui, yaitu sebagai berikut. 1) Mencari ide; 2) Menentukan topik; 3) Menetapkan judul

Broke and Stone sebagaimana dikutip Mulyasa (2007: 25) mengemukakan bahwa kompetensi guru sebagai “*Descriptive of qualitative nature of teacher behavior appears to be entirely meaningful...*” Kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakekat perilaku guru yang penuh arti. Sedang menurut Suhartini (2011: 17-18) kompetensi merupakan karakter sikap dan perilaku, atau kemampuan individual yang relatif stabil yang terbentuk dari watak, konsep diri, motivasi internal dan pengetahuan kontekstual. Kompetensi tersebutlah yang membedakan tingkat efektivitas dan kinerja guru dalam menjalankan tugasnya. Indikator kompetensi profesional meliputi: 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang dimampu; 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang dimampu; 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang dimampu secara kreatif; 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; 5) Memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Penyusunan karya tulis ilmiah merupakan bagian penting dari pembinaan kompetensi profesi guru di sekolah untuk mewujudkan guru profesional. Adanya metode pembimbingan karya tulis ilmiah memberikan dampak terhadap peningkatan kompetensi profesional guru terutama dalam kemampuan dalam menyusun karya tulis ilmiah. Proses pembimbingan ini memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan dan pengalaman untuk mewujudkan guru yang profesional, khususnya dalam penulisan karya ilmiah. Berdasarkan permasalahan tersebut menarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Pembimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Kemampuan Menyusun Karya Tulis Ilmiah Guru di SD 2 Sumberagung”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (*action research*). Menurut Suyadi (2013: 18) penelitian tindakan sekolah (PTS) adalah penelitian yang dilakukan untuk menemukan cara-cara baru guna memperbaiki kondisi dan memecahkan berbagai persoalan pendidikan yang dihadapi sekolah. Tindakan yang digunakan dalam kegiatan pembimbingan ini yaitu ceramah, diskusi, bimbingan serta konsultasi. Teknik pengumpuland ata menggunakan observasi, kuesioner, dan wawancara. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan yaitu pada bulan September dan Desember 2019 di SD 2 Sumberagung. SD 2 Sumberagung beralamat di Banaran Sumberagung, Jetis, Bantul, Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah guru kelas yang berjumlah 14 orang. Dari 14 guru tersebut, 8 guru diantaranya PNS dan 6 guru honorer

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Pada tahap ini persiapan dilakukan survei pendahuluan untuk melihat kondisi guru yang berada di SD Negeri 2 Sumberagung mengenai karya pengembangan profesi yaitu berupa artikel dan karya tulis ilmiah yang telah dihasilkan oleh guru-guru SD 2 Sumberagung. Diketahui bahwa dari 8 guru yang ada, baru 5 orang yang sudah pernah membuat karya tulis ilmiah dan 3 orang guru belum pernah sama sekali menyusun karya tulis ilmiah. Guru yang sudah menghasilkan karya ilmiah untuk pengembangan profesi juga diketahui baru menyusun satu sampai dua karya tulis ilmiah. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru masih kurang mengembangkan profesi dengan menghasilkan

karya-karya guna meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran.

Pada siklus 1 dilakukan pembimbingan KTI, pembimbingan KTI oleh pembimbing, kemampuan guru dalam menyusun karya dalam menyusun KTI, dan tahap evaluasi. Hasil pembimbingan KTI terdiri dari pembimbingan karya tulis ilmiah kemudian dilakukan penilaian terkait dengan kondisi dan suasana selama proses pembimbingan karya tulis ilmiah yang dilakukan pembimbing terhadap guru. Adapun hasil dari pembimbingan tersebut didasarkan pada observasi yang ditemukan. Penilaian pembimbingan karya tulis ilmiah pada siklus I dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Observasi Kondisi Pembimbingan Klasikal Siklus I

No	Indikator	Siklus I			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Skor	Kriteria	Skor	Kriteria
1.	Kondisi ruang pembimbingan klasikal	10	Baik	10	Baik
2.	Kondisi sarana prasarana dalam pembimbingan klasikal	0	Kurang	10	Baik
3.	Penguasaan materi oleh pembimbing	10	Baik	10	Baik
4.	Layanan selama pembimbingan klasikal	10	Baik	0	Kurang
5.	Kesopanan dan keramahan pembimbing	10	Baik	10	Baik
6.	Relevansi materi pembimbingan klasikal	0	Kurang	10	Baik
7.	Kesiapan dalam penyampaian materi	0	Kurang	10	Baik
8.	Sistematika penyampaian materi pembimbingan	0	Kurang	10	Baik
9.	Ketersediaan konsumsi selama pembimbingan	10	Baik	10	Baik
10.	Ketepatan waktu pembimbingan klasikal	0	Kurang	0	Kurang
	Total	50	Cukup Baik	80	Baik

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I pertemuan 2 diketahui pelaksanaan pembimbingan klasikal sudah baik. Namun dari segi waktu pelaksanaan dalam pembimbingan klasikal masih belum sesuai karena sebagian guru masih belum mampu menyusun KTI sehingga pembimbingan yang diberikan kepada guru membutuhkan waktu yang banyak. Terkait dengan hasil dari total skor yang didapat dari pertemuan 1 dan pertemuan 2 didapatkan peningkatan hasil dalam pembimbingan KTI. Pada hasil pembimbingan Karya Tulis Ilmiah oleh Pembimbing. Penilaian kemampuan pembimbing dalam memberikan pembimbingan klasikal karya tulis ilmiah pada guru di SD N 2 Sumberagung pada siklus I baik pertemuan 1 dan pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kemampuan Pembimbing dalam Pembimbingan Klasikal Karya Tulis Ilmiah Siklus I

No	Indikator	Siklus I			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Skor	Kriteria	Skor	Kriteria
1.	Persiapan pembimbingan guru	33,3	Kurang Baik	100,0	Sangat Baik
2.	Proses pembimbingan guru	66,7	Baik	66,7	Baik
3.	Evaluasi pembimbingan guru	50,0	Cukup Baik	50,0	Cukup Baik
	Rata-rata	50,0	Cukup Baik	72,2	Baik

Berdasarkan pada tabel 2 terdapat hasil dari persiapan pembimbingan guru yang menunjukkan bahwa pembimbing cukup baik melaksanakan kegiatan persiapan pembimbingan. Hal yang perlu diperhatikan pada pertemuan selanjutnya yaitu proses pembimbingan guru dapat dilakukan dengan jadwal yang direncanakan, hal tersebut dikarenakan pada saat pembimbingan yang dijadwalkan bertepatan dengan kegiatan sekolah penilaian kinerja kepala sekolah. Guru juga harus mampu memberikan solusi kepada guru yang belum mampu menyusun karya tulis ilmiah dengan baik. Sementara, proses pelaksanaan pembimbingan guru menunjukkan bahwa pada proses pembimbingan pembimbing belum cukup mampu memahami karya tulis ilmiah yang disusun guru sehingga harus meningkatkan pengetahuan dan juga informasi terkait dengan karya tulis ilmiah yang sudah disusun guru. Adapun dari evaluasi pembimbingan guru pada pertemuan 1 maupun pertemuan 2 diketahui bahwa pembimbing mampu melaksanakan mengidentifikasi hambatan guru dalam proses pembimbingan namun belum dapat menemukan solusi yang tepat. Sehingga, pada kemampuan guru dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah didapatkan hasil secara keseluruhan pada siklus I dapat tabel 3.

Tabel 3. Kemampuan Guru dalam Menyusun Karya Tulis Ilmiah Siklus I

No	Kemampuan	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Mampu	0	0
2.	Mampu	3	37,5
3.	Cukup Mampu	2	25,0
4.	Kurang Mampu	0	0
5.	Sangat Kurang Mampu	3	37,5

Kemampuan guru dalam menyusun karya tulis ilmiah sebanyak 3 orang (37,5%) berada dalam kategori mampu, sebanyak 2 orang (25,0%) berada dalam kategori cukup mampu dan sebanyak 3 orang (37,5%) guru yang sangat kurang mampu. Pada hasil dari tahap evaluasi menunjukkan kemampuan guru dalam di SD N 2 Sumberagung dalam menyusun karya tulis ilmiah melalui pembimbingan klasikal pada pada siklus I dengan kategori mampu dan sangat mampu hanya sebesar 37,5% artinya bahwa belum mencapai KKM yang ingin dicapai yaitu 75,0%.

Tabel 4. Evaluasi Kemampuan Guru dalam Menyusun Karya Tulis Ilmiah Siklus I

Kriteria	Persentase	Keterangan
>75%	37,5%	Belum Berhasil

Berdasarkan hasil tersebut diperlukan pelaksanaan Siklus II untuk mencapai kompetensi yang lebih baik. Beberapa hal yang perlu dilakukan pada Siklus II diantaranya:

1) Memberikan tambahan pengetahuan tentang penyusunan karya tulis ilmiah dengan memberikan contoh-contoh karya tulis ilmiah yang sudah ada untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menyusun karya tulis ilmiah yang lebih baik; 2) Memberikan bimbingan dan juga motivasi kepada guru dalam menyusun karya tulis ilmiah sehingga guru lebih semangat dalam menyusun karya tulis ilmiah.

Pada siklus II akan dipaparkan tentang pembimbingan KTI, pembimbingan KTI dari pembimbing, kemampuan guru dalam melaksanakan bimbingan, tahap evaluasi. Adapun pertemuan pertama dan kedua pada siklus II ini akan lebih fokus keada pembimbingan klasikal karya tulis ilmiah terhadap guru. Pada akhir pertemuan karya tulis yang sudah disusun dinilai oleh pembimbing dan pertemuan selanjutnya guru diberi tugas untuk menyempurnakan karya tulis ilmiah.

Pembimbingan Karya Tulis Ilmiah Penilaian pembimbingan karya tulis ilmiah di SD N 2 Sumberagung pada siklus II dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Observasi Kondisi Pembimbingan Klasikal Siklus II

No	Indikator	Siklus II			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Skor	Kriteria	Skor	Kriteria
1.	Kondisi ruang pembimbingan klasikal	10	Baik	10	Baik
2.	Kondisi sarana prasanana dalam pembimbingan klasikal	10	Baik	10	Baik
3.	Penguasaan materi oleh pembimbing	10	Baik	10	Baik
4.	Layanan selama pembimbingan klasikal	10	Baik	10	Baik
5.	Kesopanan dan keramahan pembimbing	10	Baik	10	Baik
6.	Relevansi materi pembimbingan klasikal	10	Baik	10	Baik
7.	Kesiapan dalam penyampaian materi	10	Baik	10	Baik
8.	Sistematika penyampaian materi pembimbingan	10	Baik	10	Baik
9.	Ketersediaan konsumsi selama pembimbingan	10	Baik	10	Baik
10.	Ketepatan waktu pembimbingan klasikal	10	Baik	10	Baik
	Total	100	Sangat Baik	100	Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II pertemuan 2 diketahui pelaksanaan pembimbingan klasikal sudah baik. Hal tersebut terlihat dari kondisi sarana prasarana yang ada sudah memadai seperti pemberian materi menggunakan *power point* dan LCD. Selain itu materi pembimbingan karya tulis ilmiah juga sudah relevan, semua materi dapat disampaikan dengan baik dan sistematis sehingga guru lebih mudah memahami. Segi waktu pelaksanaan dalam pembimbingan klasikal juga sudah sesuai karena guru mayoritas sudah cukup mampu menyusun karya tulis ilmiah sehingga pembimbingan yang diberikan kepada guru tidak membutuhkan waktu yang terlalu banyak. Sementara, pada pembimbingan KTI dari pembimbing dapat dilihat pada hasil penilaian kemampuan pembimbing dalam memberikan pembimbingan klasikal karya tulis ilmiah dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Instrumen Kemampuan Pembimbing Melaksanakan Pembimbingan Klasikal Karya Tulis Ilmiah Siklus II

No	Indikator	Siklus II			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Skor	Kriteria	Skor	Kriteria
1.	Persiapan pembimbingan guru	100,0	Sangat Baik	100,0	Sangat Baik
2.	Proses pembimbingan guru	100,0	Sangat Baik	100,0	Sangat Baik
3.	Evaluasi pembimbingan guru	100,0	Sangat Baik	100,0	Sangat Baik
	Rata-rata	100,0	Sangat Baik	100,0	Sangat Baik

Pada hasil tahap persiapan pembimbingan guru yang dilakukan di pertemuan 1 yang diketahui bahwa pembimbing sudah mampu dalam menguasai tata cara pembuatan karya tulis ilmiah dan dapat memahami karya tulis ilmiah yang disusun guru. Pada pertemuan 2 diketahui bahwa pembimbing sudah cukup baik dalam menguasai tata cara pembuatan karya tulis ilmiah dan memahami karya tulis ilmiah yang disusun guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembimbing sangat baik dalam melaksanakan kegiatan persiapan pembimbingan. Sementara, proses pelaksanaan pembimbingan guru pada pertemuan 1 diketahui kemampuan pembimbing dalam proses melakukan pembimbingan klasikal berada dalam kategori sangat baik. Hasil observasi menunjukkan semua penilaian pada kegiatan proses pembimbingan klasikal sesuai jadwal dan sesuai buku panduan berada dalam kategori sangat baik. Proses pembimbingan klasikal diketahui pembimbing sudah mampu memahami karya tulis ilmiah yang disusun guru sehingga memudahkan proses pembimbingan kepada guru. Pertemuan 2 kemampuan pembimbing juga sudah dalam kategori sangat baik. Pembimbing sudah cukup mengetahui dan memahami judul terkait dengan karya tulis ilmiah yang disusun oleh guru karena pembimbing sudah mencari informasi terkait dengan judul-judul karya tulis ilmiah yang disusun guru. Dalam pertemuan kedua ini proses pembimbingan guru sudah sesuai dengan jadwal yang direncanakan.

Pada hasil evaluasi pembimbingan guru, kegiatan evaluasi pembimbingan siklus II pada pertemuan 1 maupun pertemuan 2 diketahui bahwa pembimbing sudah mampu melaksanakan mengidentifikasi hambatan guru dalam proses pembimbingan dan dapat menemukan solusi yang tepat. Guru juga sudah mampu memberikan solusi atau saran kepada guru yang kesulitan menyusun karya tulis ilmiah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembimbing mampu dalam melakukan evaluasi pada proses pembimbingan guru. Hasil dari kemampuan kemampuan guru dalam menyusun karya tulis ilmiah secara keseluruhan pada siklus II dapat diringkas tabel 7.

Tabel 7. Kemampuan Guru dalam Menyusun Karya Tulis Ilmiah Siklus II

No	Kemampuan	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Mampu	5	62,5
2.	Mampu	2	25,0
3.	Cukup Mampu	1	12,5
4.	Kurang Mampu	0	0,0
5.	Sangat Kurang Mampu	0	0,0

Kemampuan guru dalam menyusun karya tulis ilmiah sebanyak 5 orang (62,5%) berada dalam sangat mampu, sebanyak 2 orang (25,0%) berada dalam kategori mampu dan sebanyak 1 orang (12,5%) guru yang cukup mampu. Adapun dari hasil evaluasi kemampuan guru dalam di SD N 2 Sumberagung dalam menyusun karya tulis ilmiah melalui pembimbingan klasikal pada silus II dengan kategori mampu dan sangat mampu sebesar 87,5% artinya bahwa sudah mencapai KKM yang ingin dicapai yaitu 75,0%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan penilaian kemampuan dalam menyusun karya tulis ilmiah meningkat pada siklus II. Hasil evaluasi dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Evaluasi Kemampuan Guru dalam Menyusun Karya Tulis Ilmiah Siklus II

Kriteria	Persentase	Keterangan
>75%	87,5%	Berhasil

2. Pembahasan

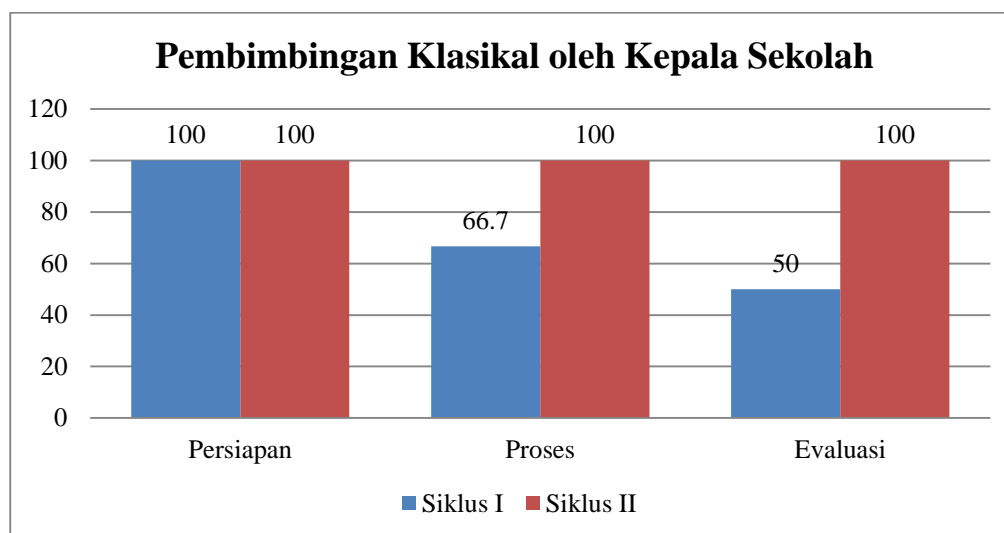
Bimbingan klasikal mendorong terjadinya hubungan timbal balik antara konselor yaitu pembimbing atau kepala sekolah dengan konseli yaitu guru. Hubungan timbal balik diharapkan terjadinya interaksi edukatif dalam arti mengandung makna membimbing dan mendampingi (Farozi, 2012). Salah satu faktor yang melatarbelakangi pelaksanaan pembimbingan klasikal di SDN 2 Sumberagung ialah kemampuan guru dalam menyusun karya tulis ilmiah yang cenderung kurang. Dalam praktiknya, langkah pendampingan melalui pembimbingan klasikal merupakan faktor penyebab keberhasilan penyusunan karya tulis ilmiah, hal ini terlihat dari aktivitas yang dilakukan pada proses penyelenggaraan pembimbingan klasikal.

Pelaksanaan pembimbingan klasikal pada siklus I dinilai kurang maksimal. Hal tersebut terlihat dari pemberian materi yang kurang menarik karena hanya menggunakan handout saja sehingga guru kurang bersemangat. Proses pembimbingan masih kurang lancar dimana melakukan pembimbingan karena pengetahuan dan keterampilan yang berbeda-beda pada setiap guru, sehingga membutuhkan waktu yang lama pada awal pembimbingan. Persiapan yang dilakukan pembimbing juga kurang maksimal dikarenakan belum membawa contoh-contoh karya tulis ilmiah yang mudah dipahami oleh guru sehingga tergerak untuk menyusun karya tulis ilmiah. Kemudian dilakukan evaluasi pelaksanaan pembimbingan pada siklus I sehingga siklus II dapat berjalan optimal. Pada siklus II pembimbing dalam memberikan materi sudah menggunakan LCD dengan *power point* sehingga guru lebih berminat menyusun karya tulis ilmiah. Guru juga diberikan contoh-contoh karya tulis ilmiah sehingga guru lebih mudah memahami dalam menyusun karya tulis ilmiah. Guru juga lebih berfokus untuk memberikan pembimbingan kepada guru terutama guru yang masih tertinggal dalam menyusun karya tulis ilmiah.

Kondisi pembimbingan klasikal pada siklus I diketahui kondisi ruangan sudah baik dan juga ada ketersediaan konsumsi selama kegiatan pembimbingan. Pembimbing menguasai materi, memberikan layanan pembimbing yang baik dan juga selalu ramah dan sopan kepada guru sehingga guru merasa nyaman mengikuti pembimbingan klasikal. Kekurangan pada siklus I yaitu dari segi waktu pelaksanaan dalam pembimbingan klasikal masih belum sesuai karena sebagian guru masih belum mampu menyusun karya tulis ilmiah, dan layanan selama pembimbingan juga masih kurang baik karena belum bisa menyeluruh pembimbingan yang diberikan kepada guru. Setelah dilakukan perbaikan, pada siklus II diketahui bahwa kondisi pembimbingan sudah baik dari segi kondisi sarana

prasarana maupun pembimbing. Pembimbingan klasikal yang dilakukan sudah baik sehingga mendorong kemampuan guru dalam menyusun karya tulis ilmiah.

Hasil observasi pada siklus I menunjukkan pembimbing cukup baik dalam menguasai tata cara pembuatan karya tulis ilmiah dan memahami karya tulis ilmiah yang disusun guru, namun pelaksanaan belum sesuai dengan jadwal yang ditentukan dan belum mampu memberikan solusi kepada guru dalam menyusun karya tulis ilmiah. Sedangkan pada siklus II, diketahui bahwa pembimbing sudah mampu memberikan solusi kepada guru dalam menyusun karya tulis ilmiah. Hal ini menunjukkan bahwa pembimbing mampu memperbaiki kekurangan dalam memberikan pembimbingan sesuai kekurangan dengan membangun suasana pembimbingan yang lebih akrab dan memberikan bimbingan lebih intens kepada guru untuk meningkatkan motivasi guru mengikuti kegiatan pembimbingan klasikal yang diakhiri dengan penilaian karya tulis ilmiah yang sudah disusun oleh guru. Peningkatan ketercapaian kemampuan pembimbing selama pembimbingan klasikal siklus I dan siklus II untuk lebih jelasnya ditampilkan pada gambar 1.



Gambar 1. Pembimbingan Klasikal oleh Kepala Sekolah

Berdasarkan gambar 1 diketahui bahwa aktivitas pembimbing dalam memberikan pembimbingan klasikal terhadap guru telah terlaksana dengan baik, dimana terdapat peningkatan aktivitas pembimbing dari siklus I ke siklus II. Jika dikaitkan dengan kriteria keberhasilan penelitian tindakan sekolah dengan indikator pembimbingan klasikal dikatakan berhasil apabila skor aktivitas pembimbing dalam memberikan pembimbingan mencapai 75%, maka dapat dikatakan bahwa pelaksanaan siklus I dan II telah berhasil.

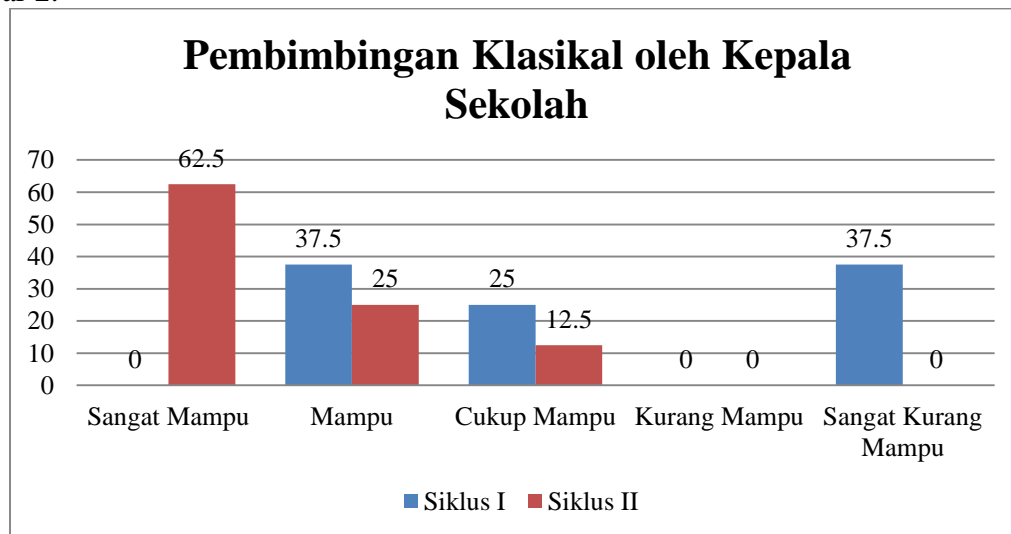
Keberhasilan aktivitas pembimbing dalam memberikan pembimbingan ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor pada proses pembimbingan guru sebanyak 66,7% pada kategori baik menjadi sangat baik pada siklus II dan pada evaluasi pembimbingan yang semula 50% berada pada kategori cukup baik menjadi sangat baik pada siklus II. Keefektifan langkah-langkah bimbingan klasikal yang dilakukan peneliti telah sejalan dengan pandangan Dewi dan Triningtyas (2019) yang menjelaskan bahwa langkah-langkah dalam melaksanakan bimbingan klasikal diantaranya, yaitu persiapan/perencanaan dan pelaksanaan bimbingan klasikal.

Peningkatan keberhasilan aktivitas pembimbing dalam memberikan pembimbingan klasikal akan berdampak pada keberhasilan peningkatan kemampuan guru dalam menyusun karya tulis ilmiah. Setiap orang bisa kompeten karena memiliki bakat, tetapi jika bakat tersebut tidak pernah diasah maka kompetensinya tidak akan berkembang. Oleh karena itu, guru yang mendapat pembimbingan dan hasil pembimbingan tersebut dikembangkan dan diaplikasikan dalam menyusun karya-karya tulis ilmiah, maka kemampuannya akan berkembang dan meningkat. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai kemampuan guru antar siklus yang ditunjukkan pada table 9.

Tabel 9. Ketercapaian Kemampuan Guru dalam Menyusun Karya Tulis Ilmiah Siklus I dan Siklus II

No	Kategori	Perbandingan Tingkat Ketercapaian	
		Siklus 1	Siklus II
1.	Isi karya tulis ilmiah	37,5%	87,5%
2.	Sistematika karya tulis ilmiah		

Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat peningkatan ketercapaian kemampuan guru dalam menyusun karya tulis ilmiah, dimana pada siklus I kompetensi professional guru berada pada kategori kurang mampu sebesar 38,2% menjadi mampu sebesar 78,5% pada siklus II. Peningkatan ketercapaian kemampuan guru secara rinci dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2 Tingkat Ketercapaian Kemampuan Guru Dalam Menyusun Karya Tulis Ilmiah pada Siklus I dan II

Berdasarkan gambar tersebut diketahui bahwa kemampuan guru dalam menyusun karya tulis ilmiah setelah diadakannya pembimbingan klasikal menunjukkan adanya peningkatan. Kemampuan guru yang meningkat berkaitan dengan penyusunan karya tulis ilmiah yaitu terkait dengan isi karya tulis ilmiah dan juga sistematika karya tulis ilmiah. Temuan tersebut mendukung penelitian yang dilakukan Imswatama, Arvianto dan Supendi (2018: 134) bahwa pendampingan penyusunan karya tulis ilmiah dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menyusun karya tulis ilmiah. Pendampingan dapat

meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun karya ilmiah khususnya penelitian tindakan kelas. Pembimbingan ini mempunyai efektifitas dan efisiensi yang tinggi karena guru sangat membutuhkan materi tentang penulisan karya ilmiah, karena karya ilmiah merupakan salah satu syarat dalam kenaikan pangkat dan golongan sehingga kompetensi profesionalnya menjadi lebih baik.

Hasil observasi pada siklus I menunjukkan penilaian kemampuan guru di SD 2 Sumberagung dalam menyusun karya tulis ilmiah melalui pembimbingan klasikal pada kategori kurang mampu. Diketahui bahwa pada siklus I kemampuan dalam menyusun isi karya tulis ilmiah rata-rata berada pada kategori kurang mampu sebesar 38,9% dan kemampuan terkait sistematika karya tulis ilmiah memiliki rata-rata kemampuan pada kategori kurang mampu 37,5%. Oleh karena itu karena itu perlu dilaksanakan siklus II untuk mencapai kemampuan yang lebih baik dengan memberikan bimbingan yang lebih aktif dan motivasi kepada guru sehingga guru lebih semangat dalam menyusun karya tulis ilmiah, memberikan tambahan pengetahuan tentang penyusunan karya tulis ilmiah dengan memberikan contoh-contoh karya tulis ilmiah yang sudah ada untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menyusun karya tulis ilmiah yang lebih baik. Setelah dilakukan bimbingan klasikal lebih intens, hasil observasi pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dengan hasil yaitu kemampuan dalam menyusun isi karya tulis ilmiah rata-rata meningkat menjadi mampu sebesar 73,6% dan kemampuan terkait sistematika karya tulis ilmiah memiliki rata-rata kemampuan pada kategori sangat mampu 83,3%.

Kemampuan guru berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan dalam bentuk perilaku cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki dalam menjalankan profesinya. Secara keseluruhan, kemampuan guru dalam menyusun karya tulis ilmiah mengalami peningkatan menjadi sangat mampu sebanyak 62,5%, mampu sebanyak 25% dan cukup mampu sebanyak 12,5%. Masih perlu adanya pembimbingan yang lebih optimal untuk meningkatkan kemampuan guru yang berada pada kategori cukup mampu dan mampu agar dapat mengejar kemampuan guru lainnya yang sudah memiliki kemampuan pada kategori sangat mampu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan sekolah pada siklus I dan siklus II maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Penerapan pembimbingan klasikal di SDN 2 Sumberagung dapat meningkatkan kemampuan dalam menyusun karya tulis ilmiah. Hal ini ditunjukkan peningkatan pada tahapan siklus 2. Metode pembimbingan klasikal mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun karya tulis ilmiah guru di SDN 2 Sumberagung. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan kemampuan guru dalam menyusun karya tulis ilmiah saat ini sebesar 78,5%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusrida. 2016. Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menulis Karya Tulis Ilmiah melalui Teknik Pemodelan. *Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Padang*.
- Ardinata, L. 2016. Upaya Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menulis Karya Tulis Ilmiah (Studi Kasus di SMA Negeri Mojolaban). *Naskah Publikasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Danawati. 2017. Problematika Guru dalam Menulis Karya Tulis Ilmiah sebagai Pengembangan Kompetensi Profesional di SD Muhammadiyah 5 Surakarta. *Naskah Publikasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dewi, N.K., dan Triningtyas, D.A. 2019. *Pedoman Praktikum Praktik Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial*. Magetan: CV. AE Media Grafika.
- Farozin, M. 2012. Pengembangan Model Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP. *Cakrawala Pendidikan*, Vol. 31, No.1.
- Hanim, W., Mamesah, M., dan Anzelyna, R.R. 2018. Pengaruh Bimbingan Klasikal dengan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 7, No. 1.
- Imswatama, A., Arvianto, F., an Supendi, D.A. 2018. Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SMP Negeri 7 Kota Sukabumi melalui Pendampingan Penyusunan Karya Ilmiah. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 9, No. 1.
- Kemendikbud. 2016. *Guru Pembelajar Modul Matematika SMA: Karakteristik PTK dan Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kusmana, S. 2016. *Merancang Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosdakarya.
- Sholeh, M., Susetyo, J., dan Hapsari, P. 2017. IbM Kelompok Guru Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Melalui Pendampingan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Prosing SNST Fakultas Teknik*, Vol. 1, No. 1.
- Suhartini, E. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Guru pada Sekolah Menengah Kejuruan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di Kabupaten Indramayu. *Tesis*. Universitas Indonesia
- Sumarsono, R.B. 2015. Pengembangan Profesi Tenaga Pendidik Melalui Karya Tulis Ilmiah dalam Rangka Menuju Pendidikan yang Bermutu. *Prosding Seminar Nasional*. Universitas Malang.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Suyitno, I. 2017. *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Panuan, Teori, Pelatihan dan Contoh*. Bandung: PT Refika Aditama.